



Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab melalui Micromodule Digital Berbasis Heyzine Flipbook di SMP Muhammadiyah 5 Mariso

Nursamsi^{1*}, Syamsu Rijal², Fauziah Bachtiar³

¹⁻³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nursamsi7143@gmail.com¹, syamsu.rijal@unm.ac.id², fauziahbachtiar@unm.ac.id³

*Penulis Korespondensi: nursamsi7143@gmail.com

Abstract. *This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. This research aims to address the low mastery of Arabic vocabulary of eighth-grade students of SMP Muhammadiyah 5 Mariso through the implementation of a digital micromodule based on Heyzine Flipbook. The subjects of this research were all 15 eighth-grade students with a purposive sampling technique. Data analysis techniques used qualitative and quantitative. Based on the results of the analysis, it was found that the conditions of cycle I successfully improved compared to the pre-cycle conditions with an average of 84.61 and a completion percentage of 70%. Because it had not met the 75% success criteria, the action continued to Cycle II. This Cycle II focused on qualitative improvements, namely improving classroom management by researchers to address discipline problems and lack of student concentration detected in Cycle I as well as checking the availability of teaching materials. This corrective action was completely successful, resulting in a significant increase with an average of 91.15 and a completion percentage of 92%, exceeding the set target. Qualitatively, students responded positively to the micromodule media because its interactive and audio-visual format (especially the songs) was considered fun and exciting, which effectively increased motivation and facilitated vocabulary recall. Thus, it can be concluded that the implementation of the Heyzine Flipbook-based digital micromodule was proven to be successful and comprehensive in improving students' Arabic vocabulary mastery.*

Keywords: *Arabic; Heyzine; Mastery; Micromodule; Vocabulary.*

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Mariso melalui micromodule digital berbasis heyzine flipbook di. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 15 siswa dengan teknik sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditemukan bahwa kondisi siklus I berhasil meningkat dari pada kondisi pra-siklus dengan rata-rata menjadi 84,61 dan presentase ketuntasan 70%. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan 75%, tindakan dilanjutkan ke Siklus II. Siklus II ini berfokus pada perbaikan kualitatif, yaitu peningkatan manajemen kelas oleh peneliti untuk mengatasi masalah disiplin dan kurangnya konsentrasi siswa yang terdeteksi di Siklus I serta mengecek ketersediaan perangkat ajar. Tindakan perbaikan ini berhasil secara tuntas, menghasilkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata menjadi 91,15 dan presentase ketuntasan 92%, melampaui target yang ditetapkan. Secara kualitatif, siswa merespons positif media micromodule karena format interaktif dan audio-visualnya (terutama nyanyian) dinilai menyenangkan dan seru, yang secara efektif meningkatkan motivasi dan memfasilitasi proses mengingat kosakata. Dengan demikian, dapat disimpulkan penerapan micromodule digital berbasis Heyzine Flipbook terbukti berhasil dan tuntas meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Heyzine; Kosakata; *Micromodule*; Penguasaan.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling fundamental dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pertukaran informasi antar individu. Peran bahasa menjadi sangat krusial karena tanpa adanya bahasa, individu tidak akan mampu berinteraksi secara efektif dengan sesamanya di lingkungan sosialnya. Lebih jauh lagi, bahasa bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan antar individu, memfasilitasi pembentukan identitas budaya, serta menjadi sarana pelestarian dan pewarisan pengetahuan dari setiap generasi ke generasi berikutnya. Sebagai makhluk sosial

yang secara kodrati saling membutuhkan, manusia memerlukan komunikasi yang efektif guna membangun hubungan sosial, budaya dan identitas yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat.

Era perkembangan zaman saat ini, penguasaan terhadap bahasa asing menjadi sebuah kebutuhan yang penting, di mana bahasa Arab muncul sebagai salah satu bahasa yang memiliki pengaruh di kancah internasional. Hal ini ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tanggal 18 Desember 1973 (Jabbari, K., 2025). Penetapan ini menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa agama, tetapi juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan politik yang digunakan di berbagai belahan dunia. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Arab menjadi sebuah keuntungan bagi siswa, terutama bagi mereka yang menempuh pendidikan di lembaga sekolah berbasis agama seperti SMP Muhammadiyah 5 Mariso.

Memahami asal-usul Al-Quran dan Hadits membutuhkan penguasaan bahasa Arab, itulah sebabnya bahasa Arab memegang posisi sentral dalam pendidikan Islam di tingkat akademis dan teologis. Fakta bahwa Allah (saw) mewahyukan kepada Nabi Muhammad (saw) bahwa Al-Quran adalah kitab suci dalam bahasa Arab ditekankan oleh Syekh Taqiuddin Nabahani dalam bukunya **Nizham al-Islam**. Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahaminya, sesuai dengan Ayat 2 Surah Yusuf dalam Al-Quran. Dipercaya bahwa dengan memilih bahasa Arab sebagai bahasa wahyu, pesan ilahi akan lebih mudah dan akurat dipahami oleh manusia. Bahasa Arab bukan hanya mata pelajaran tambahan dalam pendidikan; ini adalah kebutuhan mutlak bagi siswa untuk mencapai keunggulan akademis.

Keberhasilan dalam penguasaan bahasa Arab melibatkan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) (Hakim et al., 2018). Namun, fondasi paling dasar yang harus dikuasai untuk mencapai kemahiran dalam keempat aspek tersebut adalah penguasaan kosakata atau *mufrodāt* (Inayah et al., n.d.). *mufrodāt* bukan hanya kumpulan kata melainkan juga sebagai elemen fungsional yang memungkinkan seseorang memproduksi kalimat secara akurat dan memahami wacana dalam berbagai konteks (*siyāqul kalām*) (asep hermawan). Tetapi dalam pembahasan *mufrodāt* ada 4 kategori yang mencakup jenis kata yaitu *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), *harf* (kata sambung) dan *At-Tarākīb* (frasa). Kosakata diibaratkan sebagai tolak ukur dan pondasi utama dalam membangun struktur bahasa: semakin luas dan kuat pondasinya, maka semakin kokoh pula bangunan bahasa yang dapat didirikan di atasnya (Rusda, 2017). menurut Tarigan yang dikutip dari Azizah (2020) kualitas keterampilan berbahasa tergantung pada penguasaan kosakata, semakin kaya penguasaan kosakatanya akan memungkinkan individu

untuk terampil dalam berbahasa dan memahami makna teks secara mendalam, sedangkan keterbatasan kosakata akan menjadi hambatan utama dalam menyerap informasi dan berpartisipasi dalam interaksi komunikasi yang bermakna.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata sering kali menjadi tantangan yang dihadapi di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fenomena ini ditemukan secara nyata di SMP Muhammadiyah 5 Mariso, di mana hasil observasi awal menunjukkan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat mufradat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Mei dan 16 Agustus 2025 dengan Ibu Inna selaku guru mata pelajaran, terungkap bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII masih berada pada kategori rendah. Hal ini diperkuat dengan data empiris yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga diperlukan upaya intervensi yang serius melalui penelitian tindakan kelas.

Rendahnya penguasaan kosakata di sekolah tersebut dipicu oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, di mana banyak siswa menganggap bahasa Arab sebagai subjek yang sangat rumit untuk dipelajari. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca tulisan Arab dengan benar, yang akhirnya bermuara pada rendahnya kepercayaan diri mereka dalam mengaplikasikan bahasa tersebut. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal terkait metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan hafalan teks yang cenderung monoton. Kurangnya variasi dalam proses belajar membuat siswa pasif, cepat merasa jenuh, dan kehilangan motivasi untuk mengeksplorasi materi lebih dalam.

Faktor tersebut menjadi celah besar penguasaan kosakata yang rendah. Bahan ajar yang digunakan saat ini cenderung hanya berupa teks-teks tanpa adanya dukungan elemen visual atau audio yang interaktif, yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk menstimulasi indra siswa. Padahal, penelitian terdahulu oleh (Inayah et al., n.d.) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara signifikan. Namun, media visual sederhana tersebut kini menghadapi tantangan aksesibilitas di era digital. Mengingat data BPS (2023) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya Generasi Z, menghabiskan rata-rata 6 jam per hari menggunakan ponsel pintar, maka dibutuhkan media yang lebih dinamis, fleksibel, dan mampu mengakomodasi karakteristik digital siswa.

Solusi strategis untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan micromodule digital sebagai bahan ajar inovatif untuk meningkatkan retensi memori siswa. Micromodule merupakan modul pembelajaran yang terdiri dari unit-unit kecil dapat dipelajari mandiri yang

dirancang secara ringkas dan terfokus guna memudahkan siswa dalam memahami materi secara bertahap (Farhan M et al., 2024). Pendekatan ini, yang dikenal sebagai *microlearning*, menurut Hug (2005) bertujuan untuk memecah konten yang kompleks menjadi unit-unit informasi sederhana guna mengurangi beban kognitif siswa. Dengan materi yang bersifat *bite-sized*, siswa dapat belajar dengan durasi pendek namun tetap efektif, yang sangat cocok dengan pola perilaku belajar masyarakat modern yang menuntut kecepatan dan ketepatan informasi dibanding metode tradisional (Santi et al., 2024).

Micromodule tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya platform yang mendukungnya yaitu platform Heyzine Flipbook untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif bagi semua jenis pembelajaran (Pebriantika et al., 2024). Heyzine Flipbook merupakan platform digital yang mampu mengonversi dokumen PDF statis menjadi publikasi interaktif dengan efek membalik halaman yang realistis serta dukungan multimedia yang lengkap (Khomaria & Puspasari, 2022). Keunggulan platform ini, sebagaimana dijelaskan oleh Indah Rahayu dkk. (2025) dan Ashari & Puspasari (2024), terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan audio pelafalan, video penjelasan, dan kuis interaktif dalam satu paket modul. Selain itu, kemudahan akses melalui berbagai perangkat digital tanpa perlu mengunduh aplikasi tambahan menjadikan media ini sangat praktis untuk digunakan oleh siswa kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan konsep desain micromodule yang terstruktur dengan interaktivitas platform Heyzine untuk menyelesaikan problematika penguasaan kosakata di SMP Muhammadiyah 5 Mariso. Peneliti melakukan kolaborasi sistematis dengan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang berpedoman pada Kurikulum Merdeka Belajar dan mengintegrasikan elemen visual serta audio interaktif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan modul cetak konvensional menjadi modul digital yang mampu memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Berdasarkan tujuan tersebut hal yang ingin diketahui setelah pelaksanaan penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, penerapan dan hasil penggunaan micromodule digital berbasis heyzine flipbook dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Mariso. Dengan demikian, penelitian diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis bagi guru, siswa dan sekolah, tetapi juga menjadi referensi pengembangan media pembelajaran bahasa Arab yang adaptif di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian ini bersifat relatif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran (Winarni, E. W., 2018). Sehingga penelitian ini berfokus untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Mariso kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Mariso yang berjumlah 15 orang.

Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata siswa, baik sebelum maupun sesudah tindakan di setiap siklusnya. Tes ini dibuat dengan mempertimbangkan penguasaan kosakata bahasa arab siswa untuk mengukur kemampuan hafalan dan pemahaman kosakata siswa. adapun bentuk tes yang diberikan ada 3 bentuk yaitu pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal, menjodohkan dengan jumlah 5 butir soal dan mengelompokkan dengan jumlah 5 butir soal.

Observasi

Tes ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati aktifitas pembelajaran yang di sesuaikan dengan lembar observasi siswa pada setiap siklusnya.

Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran dan daftar hadir serta data nilai siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Catatan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang tidak terduga dan temuan menarik lainnya selama proses penelitian.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang berfokus pada keberhasilan tindakan dan perbaikan berkelanjutan terdapat dua bentuk yaitu:

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis kualitatif ini digunakan untuk mengolah data yang tidak berbentuk angka yang diperoleh dari lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, partisipasi dan hambatan yang dihadapi selama proses tindakan.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data ini digunakan untuk mengelolah data yang berbentuk angka dari hasil tes *pre-test* dan *post-test*. Analisis ini bertujuan untuk menilai peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab siswa dengan melalui presentase dan nilai rata-rata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian sebagai bukti dan penjelasan perubahan penguasaan kosakata siswa secara kuantitatif dan kualitatif. Temuan yang diperoleh berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data di lapangan berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah, sekaligus memperkuat hasil penelitian dalam memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa melalui penerapan micromodule digital berbasis heyzine flipbook. Berikut pemaparan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah setelah data terkumpul.

Data hasil kegiatan pada setiap siklus penelitian ini dilakukan sesuai rancangan yang ada di RPP tanpa adanya perubahan. Data awal penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas VIII sebelum dilakukan siklus I berupa data dari hasil pra-test. Berupa tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa. tes ini terdiri dari 3 bentuk soal yaitu 10 butir pilihan ganda, 5 butir mencocokkan dan 5 butir mengelompokkan. Adapun nilai pra-test siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi hasil pre-test penguasaan kosakata bahasa Arab.

No	Nilai	Kategori	Nilai <i>pre-test</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat tinggi	-	-
2.	80-89	Tinggi	-	-
3.	65-79	Sedang	3	23%
4.	55-64	Rendah	2	15%
5.	0-54	Sangat rendah	8	62%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 3 siswa dengan presentase 23% mendapatkan nilai 65-79. Kemudian sebanyak 2 siswa dengan presentase 15% mendapatkan nilai 55-64. Sebanyak 8 siswa dengan presentase 62% mendapatkan nilai 0-54. Hal ini menunjukkan bahwa dari 13 siswa tidak ada yang tuntas KKM. Dimana standar minimal nilai adalah 75 dari skor ideal yaitu 100.

Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut selanjutnya dilakukan proses pembelajaran menggunakan micromodule digital berbasis heyzone flipbook pada sisklus I. siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Pertemuan pertama pada 18 November 2025 dan pertemuan kedua 20 November 2025 dengan tema *بيئة المدرسة* (lingkungan sekolah). Presentase ketuntasan *post-test* pada siklus I diperoleh 70% dari 8 siswa dengan presentase 62% mendapatkan nilai 90-100 dan 1 siswa dengan presentase 8% mendapatkan nilai 80-89. Hasil peningkatan penguasaan kosakata yang diperoleh pada siklus I belum maksimal karena belum mencapai standar kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil *Post-test* Siklus I.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	4	30%
75-100	Tuntas	9	70%
Jumlah		13	100%

Melihat hasil pada siklus I maka perlu dilakukan refleksi ulang untuk mengevaluasi tindakan yang perlu dilakukan sebagai perbaikan untuk meningkatkan kembali penguasaan kosakata bahasa arab siswa. Adapun hal-hal yang perlu dievaluasi berdasarkan hasil refleksi pada sisklus I sebagai berikut:

- Siswa masih kurang percaya diri karena kurangnya apresiasi dari guru kepada siswa
- Guru perlu meningkatkan manajemen kelas berupa kedisiplinan siswa karena masih ada beberapa siswa yang ditemukan suka mengganggu teman sebangkunya dan kurang memperhatikan pembelajaran
- Beberapa siswa tidak fokus pada pembelajaran saat proses pembelajaran menggunakan handphone.
- Pada siklus I terdapat beberapa pernyataan yang ada dilembaga obeservasi belum diterapkan.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi langka awal pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 25 November 2025 dengan tema *يَوْمِيَّتُنَا* (kegiatan kita sehari-hari). Pertemuan kedua 28 November 2025 dengan melanjutkan materi *يَوْمِيَّتُنَا* (kegiatan kita sehari-hari) dan pelaksanaan post-test.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Hasil *Post-test* Siklus II.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	1	8%
75-100	Tuntas	12	92%
Jumlah		13	100%

Hasil *post-test* pada siklus II mengalami peningkatan drastis dari 70% pada siklus I menjadi 92% dari 12 siswa yang tuntas dengan presentase 91,15%. Peningkatan selisih presentase diantara keduanya yaitu 22%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab melalui micromodule flipbook karena semakin banyaknya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan micromodule digital ini telah berhasil meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab siswa. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

Tabel 4. Jenis dan Ukuran Huruf.

Tahap Penelitian	Nilai Rata-Rata (Mean)	Siswa Tuntas Nilai > 75	Presentase Ketuntasan	Keterangan
Pra-siklus	47,69	0 siswa	0%	Belum tuntas dan penguasaan kosakata yang sangat rendah.
Siklus I	84,61	9 siswa	70%	Terdapat peningkatan drastis, namun belum mencapai target dari 75% (Masih ada 4 siswa tidak tuntas).
Siklus II	91,15	12 siswa	92%	Target keberhasilan klasikal (>75%) tercapai

Pada Siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut pada nilai rata-rata, mencapai 91.15. Peningkatan ini mendorong persentase ketuntasan klasikal mencapai 92% (12 dari 13 siswa), yang mana telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan (75%). Total kenaikan rata-rata dari kondisi awal (Pra-Siklus) ke kondisi akhir (Siklus II) adalah 48.08 poin. Hasil ini secara tegas membuktikan bahwa tindakan kelas yang dilakukan berhasil dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa nilai siswa sudah mencapai KKM dimana nilai ketuntasan siswa dikatakan tercapai jika nilai siswa 75 dengan kriteria keberhasilan 75% siswa.”

Meskipun hasil kuantitatif menunjukkan keberhasilan yang melampaui indikator ketuntasan klasikal sebesar 92%, proses penelitian ini juga mengungkap pentingnya kesiapan infrastruktur dan manajemen kelas dalam implementasi teknologi pendidikan. Peneliti

menemukan bahwa faktor eksternal seperti stabilitas jaringan internet, ketersediaan daya listrik, dan kesiapan perangkat keras menjadi variabel pendukung yang menentukan kelancaran proses belajar. Refleksi dari Siklus I menuju Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pada manajemen waktu dan persiapan teknis sebelum pembelajaran dimulai berdampak langsung pada suasana kelas yang lebih kondusif dan antusiasme siswa yang lebih stabil. Secara teoretis, hal ini mendukung argumen bahwa efektivitas media digital harus dibarengi dengan kecakapan guru dalam mengelola lingkungan belajar berbasis IT. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik bahasa Arab untuk mulai mentransformasi modul cetak konvensional menjadi modul digital interaktif guna menjawab tantangan pembelajaran di era digital yang menuntut fleksibilitas dan interaktivitas tinggi.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas tindakan kelas yaitu penggunaan micromodule digital berbasis heyzone flipbook dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa, yang diukur dari hasil pelaksanaan tindakan Pra-Siklus hingga *Post-test* Siklus II, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi hasil belajar (kuantitatif) maupun aktifitas dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (kualitatif).

Peningkatan Hasil Belajar (Kuantitatif)

Secara kuantitatif, efektivitas penggunaan micromodule digital terlihat jelas pada perbandingan nilai antara *pre-test*, *post-test* Siklus I, dan *post-test* Siklus II. Pada tahap awal (*pre-test*), rata-rata nilai siswa menunjukkan bahwa penguasaan kosakata mereka masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini sesuai dengan identifikasi masalah awal di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal mufradat. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa. Namun, hasil pada Siklus I belum mencapai target maksimal karena adanya beberapa kendala teknis dan adaptasi siswa terhadap media baru. Namun, terjadi peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus II, di mana nilai rata-rata siswa melonjak hingga mencapai 91,15 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 92% (12 dari 13 siswa tuntas). Peningkatan numerik ini membuktikan bahwa penyajian materi dalam unit-unit kecil yang sistematis sangat efektif dalam membantu retensi memori siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Park & Kim yang dikutip dari Farhan M & dkk., (2024) bahwa *microlearning* memungkinkan interaksi sederhana yang memperkuat pengetahuan secara efisien. Selain itu, frekuensi pengulangan yang difasilitasi oleh fitur audio-visual pada Heyzone Flipbook memungkinkan siswa melakukan latihan peniruan secara konsisten, yang menurut Asep Hermawan (2011) merupakan kunci keberhasilan pembelajaran bahasa.

Kenaikan hasil presentase pada siklus II menunjukkan bahwa karakteristik micromodule yang bersifat ringan dan fokus sangat efektif dalam menurunkan beban kognitif siswa. berdasarkan prinsip micromodule yang dikemukakan oleh Hug (2012), penyajian informasi dalam dosis kecil membantu siswa dalam mempertahankan konsentrasi dan meningkatkan retensi memori jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh fitur interaktif pada platform heyzine yang, menurut penelitian Puspitasari dkk. (2022), mampu menciptakan keterlibatan aktif melalui integrasi elemen audio-visual. Keberadaan audio dalam modul memungkinkan terjadinya proses drilling atau pengulangan mandiri secara konsisten, yang merupakan teknik krusial dalam pemerolehan bahasa asing. Dengan demikian, media ini tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai tutor digital yang memfasilitasi kebutuhan belajar mandiri siswa sesuai dengan kecepatan pemahaman masing-masing (*self-paced learning*).

Analisi Tindakan dan Perbaikan Proses Pembelajaran Disetiap Siklus (Kualitatif)

Secara kualitatif, penggunaan micromodule digital berbasis Heyzine Flipbook membawa perubahan positif pada kefokuskan, motivasi dan sikap belajar siswa. Hal ini dari perubahan sikap dan keterlibatan siswa: Pada awal Siklus I, observasi menunjukkan masih adanya siswa yang tidak fokus dan asyik dengan hal lain di ponsel mereka. Namun, seiring berjalannya tindakan, antusias siswa mengalami peningkatan. Keberhasilan mencapai target ketuntasan pada Siklus II tidak terlepas dari proses refleksi dan perbaikan yang berfokus pada aspek non-teknis pembelajaran. Refleksi Siklus I menunjukkan kendala utama adalah kurangnya fokus dan disiplin beberapa siswa. Untuk mengatasinya, pada tahap pelaksanaan Siklus II, peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan ketegasan yang lebih konsisten, yang tercermin dalam catatan refleksi bahwa peneliti sudah lebih tegas dalam menegur siswa dan mengarahkan siswa untuk fokus pada materi. Perubahan pada manajemen kelas ini berdampak positif, di mana aktivitas siswa selama pembelajaran Siklus II berjalan dengan baik dan tingkat kefokuskan jauh lebih baik dibandingkan Siklus I. Disiplin yang lebih baik ini menjadi faktor kunci yang memungkinkan siswa yang sebelumnya terdistraksi untuk menyerap materi secara optimal, sehingga berkontribusi pada kenaikan hasil akhir

Hasil ini juga dapat dilihat dari pernyataan siswa menyatakan sangat menyukai pembelajaran karena media yang digunakan dianggap menyenangkan dan seru. Integrasi elemen multimedia seperti video lagu dan audio pelafalan terbukti mampu merangsang aspek kognitif siswa dalam memahami materi yang kompleks, sesuai dengan teori (Asep Hermawan, 2011). Cakupan empat aspek penguasaan kosakata melalui fitur interaktif pada heyzine flipbook ini siswa tidak hanya menghafal makna (pengenalan makna), tetapi juga melatih

pelafalan yang tepat melalui tombol audio, serta penulisan yang benar saat diminta memaparkan hasil kosakata yang ditulis. Hal ini memenuhi kriteria keberhasilan penguasaan kosakata menurut Tohir Ainin dan Asrori (2006), yaitu mencakup ketepatan makna, pelafalan, dan penulisan. Pembelajaran Mandiri dan Fleksibilitas: Penggunaan tautan URL atau QR Code memudahkan siswa mengakses materi kapan saja dan dimana saja. Sifat media yang *bite-sized* memungkinkan siswa mengulang pelafalan kosakata yang sulit secara mandiri tanpa tekanan. Kemampuan ini sangat krusial dalam mengatasi keterbatasan durasi jam pelajaran di kelas. Efektivitas micromodule ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menguasai kosakata saat dilakukan melalui visual dan bernyanyi. Integrasi video lagu tentang lingkungan sekolah (بَيْتَةُ الْمَدْرَسَةِ) dan kegiatan sehari-hari (يَوْمِيَّتُنَا) membuat proses internalisasi mufrodat menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton dibandingkan modul tradisional (Santi et al., 2024).

Integrasi Hasil dan Teori

Keberhasilan PTK ini merupakan perwujudan dari pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mengurangi beban kognitif (*cognitive load*). Dengan memecah materi yang luas menjadi fragmen-fragmen kecil dalam micromodule, siswa dapat fokus pada satu atau beberapa konsep pada satu waktu. Penggunaan heyzine flipbook sebagai platform aplikasi berhasil mengubah dokumen PDF yang statis menjadi publikasi digital yang interaktif dan menarik, yang secara nyata bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi dan motivasi serta mendorong minat berpikir kreatif, sebagaimana ditegaskan oleh (Ramadhina & Pranata, 2022). Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan jaringan listrik dan akses internet, peneliti berhasil mengatasi dengan menginstruksikan penggunaan *handphone* siswa secara bijak, yang justru mendukung konsep *microlearning*. Secara keseluruhan, integrasi antara pendekatan *microlearning* melalui micromodule dan platform Heyzine Flipbook telah terbukti secara empiris dan teoretis mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa di SMP Muhammadiyah 5 Mariso.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi tindakan kelas ini menemukan bahwa siswa kelas delapan di SMP Muhammadiyah 5 Mariso meningkatkan kosakata bahasa Arab mereka dalam tiga bidang spesifik ketika mereka menggunakan modul mikro digital berbasis buku flip Heyzine. Selama fase perencanaan, peneliti dan guru bekerja sama untuk menciptakan alat pembelajaran yang selaras dengan standar kurikulum yang dikembangkan sendiri. Mereka juga menggunakan aplikasi Canva dan Heyzine untuk membuat materi interaktif yang mengintegrasikan elemen

visual, audio, dan teks. Kedua, rencana dua siklus berhasil mengurangi perilaku mengganggu di kelas yang disebabkan oleh penggunaan telepon seluler siswa, sehingga mendorong suasana belajar yang menarik dan produktif. Ketiga, kinerja kuantitatif meningkat secara signifikan setelah menggunakan media ini. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 47,69 (tingkat penyelesaian 0%) sebelum siklus dimulai menjadi 84,61 (tingkat penyelesaian 70%) selama siklus pertama dan 91,15 (tingkat penyelesaian 92%) selama siklus kedua. Dengan demikian, jelas bahwa modul mikro digital dapat sangat meningkatkan hasil pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa, melampaui apa yang awalnya dimaksudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, H. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ainin, T., & Asrosi, I. (2006). *Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab*. Misykat.
- Andriani, A. (2016). Frasa dalam bahasa Arab (konstruksi frasa dalam bahasa Arab berdasarkan unsur kata pembentuknya). *Jurnal Studi Keislaman*, 2(1).
- Ashari, L. S., & Puspasari, D. (2024). Pengembangan e-modul berbasis Heyzine Flipbook pada mata pelajaran otomatisasi humas dan keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. *Innovative*, 4(1).
- Azizah. (2020). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui penggunaan media Word Wall. *Al Suniyat*, 1(1).
- Farhan, A. M., Syah, W. F., Khobir, A., & Mahmudah, U. (2024). Microlearning sebagai strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir siswa (SPPKB) di era digital. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4026–4038. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8044>
- Hakim, M. L., Akhyar, & Asrowi. (t.t.). Penguasaan kosakata bahasa Arab sebagai analisis kebutuhan terhadap pemanfaatan media pembelajaran game interaktif.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hug, T. (2005). Microlearning: A new pedagogical challenge (introductory note). <http://www.microlearning.org>
- Inayah, N., Mariah, E., & Ulum, F. (t.t.). Peningkatan penguasaan kosakata (mufrodat) untuk memahami wacana bahasa Arab melalui media kartu bergambar (Bithoqotu Ash-Shura) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gowa.
- Indah Rahayu, S., Kartono, & Halidjah, S. (2025). Pengembangan bahan ajar flipbook berbasis Heyzine materi gaya kelas IV SD. *Khatulistiwa*, 14. <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i3.90360>
- Khomaria, I. N., & Puspasari, D. (2022). Pengembangan e-modul berbasis model learning cycle pada materi media komunikasi humas kelas XI OTKP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2492–2503.
- Latif, S., Pandang, A., Harum, A., Fitri, Q., & Mutahara, N. (2023). Pengembangan learning object material dalam desain micro modul digital berbasis case method dan project based pada perkuliahan. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v8i1.2940>

- Manzil, E. F., & Thohir, A. (2022). Pengembangan e-modul interaktif Heyzine Flipbook berbasis scientific materi siklus air bagi siswa kelas V sekolah dasar. *31*(2), 112–126.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. UIN Maliki Press.
- Pebriantika, L., Rahmi, J., Adesti, A., & Eriyanti. (2024). Efektivitas penerapan metode microlearning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 767–773. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4870>
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani. (t.t.). Analisis faktor penghambat penguasaan mufrodat pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 04 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.
- Rakmanah, P. A., Rokmanah, S., & Putri, A. O. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya penguasaan kosakata siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Rawu. *Educatio*, 18(2), 281–289. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24016>
- Ramadhina, S. R., & Pranata, K. (2022). Pengembangan e-modul berbasis aplikasi flipbook di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7265–7274. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3470>
- Rusda. (2017). Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.
- Santi, R. N., Situmorang, R., & Iriani, T. (2024). Potensi model microlearning sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk bahan pembelajaran: Systematic review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4). <https://jurnaldidaktika.org>
- Saparuddin, Kaswar, A. B., Muhiddin, P., Hiola, S. F., Patongai, D. D., & Sahribulan. (2023). Pendampingan pengembangan e-modul berbasis microlearning bagi guru SMA Negeri 9 Makassar. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01). <https://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa>
- Wahyuningsih, S. (2018). *Pengajaran kosakata bahasa Arab siswa melalui media permainan pohon pintar Al-Afidah*.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. PT Bumi Aksara.